

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

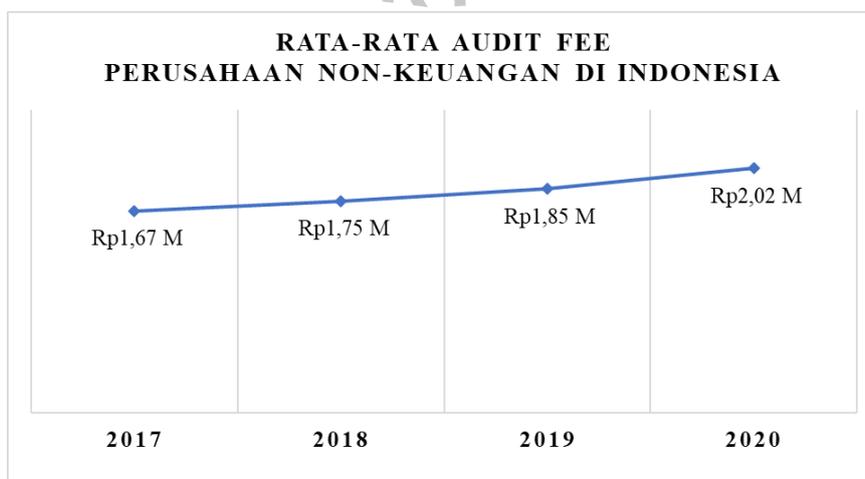
Perkembangan perusahaan di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data aktivitas pencatatan IDX (*Indonesia Stock Exchange*), perusahaan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) sepanjang tahun 2021 sebanyak 54 perusahaan atau meningkat 7,58% dari 712 perusahaan pada tahun 2020. Setiap perusahaan tentunya tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang mencerminkan kondisi ekonomi, hasil usaha, dan prestasi manajemen. Pada perusahaan terbuka, mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan laporan tahunannya yang telah diaudit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir serta mempublikasikannya kepada masyarakat. Oleh karenanya, kebutuhan akan jasa Akuntan Publik untuk mengaudit perusahaan sangat dibutuhkan.

Berdasarkan data yang diunggah oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2021), tercatat jumlah Kantor Akuntan Publik di seluruh Indonesia adalah sebanyak 473 kantor, beserta 1.416 Akuntan Publik aktif yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan. Namun, jumlah tersebut masih terbilang kurang dibandingkan dengan perusahaan terbuka maupun perusahaan tertutup yang ada di Indonesia, yang mana terdapat 1,45 juta atau 43,7% dari 3,32 juta Wajib Pajak Badan yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan SPT Tahunan PPh (KPAP, 2020). Akuntan Publik bertugas dan dibayar oleh perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan, namun manfaat utama dari audit adalah untuk para pemakai laporan keuangan eksternal atau *stakeholders* perusahaan sebagai dasar menentukan keputusan. Maka dari itu, dalam melaksanakan tanggungjawabnya Akuntan Publik harus

mendasarkan setiap aktivitasnya dengan pertimbangan profesional, bertindak mendahului kepentingan publik, objektif dan bebas dari konflik kepentingan (*independen*), serta terus menerus meningkatkan kompetensi dan mutu jasa yang diberikan (Arens dkk., 2014).

Penentuan besarnya *Audit Fee* merupakan salah satu bentuk profesionalisme dari seorang auditor (Hasan, 2017). Sehubungan dengan pemberian jasa audit, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mendefinisikan *Audit Fee* atau imbalan jasa audit sebagai imbalan yang diterima oleh Akuntan Publik dari entitas kliennya. Peraturan mengenai dasar pengenaan *Audit Fee* telah ditetapkan dalam Peraturan Pengurus IAPI Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Peraturan ini memuat metode yang dapat digunakan akuntan publik dalam menentukan besaran imbalan jasa yang wajar atas jasa profesional yang diberikan. *Audit Fee* dapat dipertimbangkan berdasarkan risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan, dan pertimbangan profesional lainnya (Agoes, 2017). Pengungkapan besaran *Audit Fee* yang dibayarkan oleh perusahaan kepada akuntan publik atas jasa audit pada perusahaan di Indonesia masih bersifat *voluntary disclosure*, sehingga tidak semua perusahaan mencantumkan *Audit Fee* dalam laporan tahunannya.

**Gambar 1.1** Grafik Rata-Rata *Audit Fee* Perusahaan Non-Keuangan di Indonesia



*Sumber: Annual report perusahaan diolah Penulis, 2022*

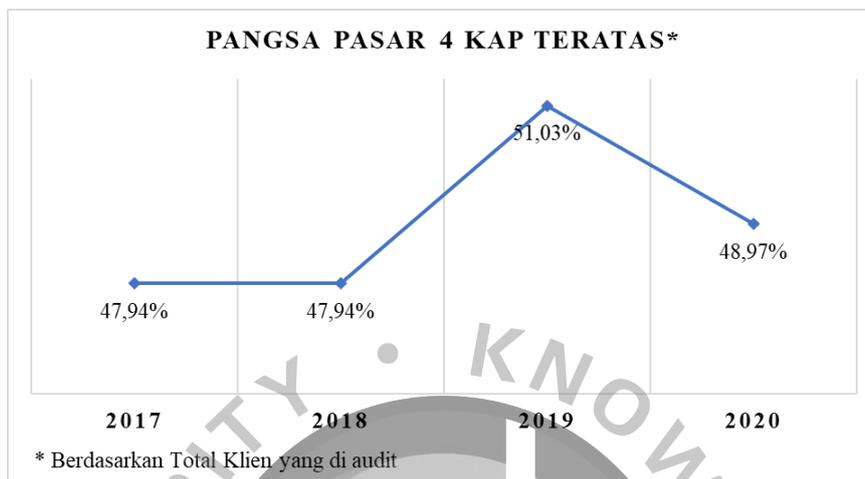
Studi terbaru yang dilakukan oleh *Financial Education & Research Foundation* (FERF), rata-rata *Audit Fee* seluruh dunia sepanjang 2020 mencapai US\$ 2,52 Juta atau naik 3,7% dari tahun sebelumnya (Tyson, 2021). Di Indonesia sendiri, rata-rata *Audit Fee* pada perusahaan Non-Keuangan terus meningkat hingga pada tahun 2020 mencapai Rp. 2,02 Miliar, atau meningkat 9,29% dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 1,85 Miliar. Hal tersebut terjadi dikarenakan ketidakpastian ekonomi dunia pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan meningkatnya ruang lingkup dan upaya audit, termasuk penentuan penilaian terhadap aset dan *going concern* perusahaan (Tyson, 2021). Perubahan kondisi ekonomi menjadi tantangan bagi KAP dan klien mereka karena perubahan tersebut dapat mempengaruhi likuiditas, risiko dan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi *Audit Fee* (Chen dkk., 2019).

Banyak perusahaan mengalami kondisi keuangan yang memburuk, membuat risiko klien semakin besar. Hal tersebut memaksa auditor untuk mengadopsi prosedur audit yang lebih luas dan membutuhkan lebih banyak dan sumber daya dalam pekerjaan audit untuk mengevaluasi asumsi *going concern* perusahaan, sehingga auditor meningkatkan upayanya (*audit effort*) membuat *Audit Fee* akan semakin tinggi (Chen dkk., 2019; Huang dkk., 2016). Hal tersebut menandakan permintaan atas jasa audit oleh KAP besar meningkat, dikarenakan perusahaan cenderung akan memilih KAP yang sudah terbukti mampu mengaudit perusahaan besar dan kompleks, memiliki reputasi, kualitas audit, spesialisasi industri, cakupan operasi internasional, maupun layanan yang memberikan *value added* (Beattie dkk., 2003).

Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa saat ini pasar jasa audit di Indonesia didominasi oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* global yaitu Deloitte, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, dan KPMG, serta diikuti juga *second-tier* KAP global yaitu BDO dan RSM (Media Indonesia, 2019). Untuk mengaudit perusahaan terbuka yang tunduk dengan peraturan pasar modal, KAP akan membutuhkan keahlian akuntansi dan audit khusus (Schaen &

Maijoor, 1997) yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maupun prosedur audit yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku di Indonesia.

**Gambar 1.2** Grafik Pangsa pasar 4 KAP teratas



**Sumber:** *Annual report perusahaan diolah Penulis, 2022*

Dari keseluruhan sampel penelitian 194 perusahaan Non-Kuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), 4 (empat) KAP teratas memiliki pangsa pasar lebih dari 45% setiap tahunnya, yang berarti bahwa perusahaan Non-Kuangan sebagian besar diaudit oleh KAP besar. Pada tahun 2020, KAP yang mendominasi pasar adalah KAP Purwantono Sungkoro & Surja (EY) dengan 39 klien; Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC) dengan 23 klien; Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM) dengan 21 klien; dan Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (BDO) dengan 12 klien.

Seiring dengan hal tersebut, bagi perusahaan audit yang ukurannya lebih kecil akan sulit untuk bersaing dalam pasar audit untuk klien besar dan kompleks karena terbatasnya sumber daya dan jaringan untuk melakukan perikatan (Gunn dkk., 2019), sehingga pasar akan terkonsentrasi dan membuat *Market Power* dari KAP teratas akan meningkat. Semakin tinggi kekuatan pasar suatu perusahaan, akan mengakibatkan semakin tingginya kemampuan untuk menentukan tingkat harga di atas biaya marjinalnya dan sebaliknya (Situmorang dkk., 2020).

Konsentrasi pasar merupakan situasi yang menunjukkan derajat penguasaan oleh perusahaan-perusahaan yang berada dalam suatu pasar (Teguh, 2010). Secara empiris, konsentrasi pasar jasa audit terbukti memiliki pengaruh yang positif terhadap *Audit Fee* (Alfino & Siagian, 2020; Eshleman & Lawson, 2016; Gunn dkk., 2019; Huang dkk., 2016; Mardiana & Anggraita, 2016). Konsentrasi dapat meningkatkan *Market Power* bagi KAP yang memiliki pangsa pasar dan menaikkan biaya audit. Disisi lain, konsentrasi juga dapat menurunkan *Audit Fee* karena *economies of scale* atau persaingan yang ketat antar KAP yang menguasai pasar tersebut, kondisi ini dibuktikan pada penelitian Situmorang dkk.(2020) dan Numan & Willekens (2012). Pasar yang terkonsentrasi dapat mengurangi ketakutan kehilangan klien bagi KAP yang dominan, serta meningkatkan *bargaining power* mereka dalam menentukan biaya jasa audit (Huang dkk., 2016).

*Market Power* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mempengaruhi tingkat harga. Berdasarkan penelitian terdahulu (Mardiana & Anggraita, 2016; Numan & Willekens, 2012; Situmorang dkk., 2020; Zhang dkk., 2019) *Market Power* KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Fee*. Perusahaan memiliki *Market Power* apabila bersaing dengan diferensiasi produk (Numan & Willekens, 2012), hal tersebut dapat mengurangi persaingan dan KAP dapat meningkatkan *Audit Fee* diatas biaya marginalnya (Situmorang dkk., 2020).

Penelitian ini menguji kembali apakah Konsentrasi Pasar Jasa Audit dan *Market Power* KAP berpengaruh terhadap *Audit Fee*. Riset ini akan menguji pengukuran yang telah di uji pada penelitian Mardiana & Anggraita (2016) dan Situmorang dkk. (2020), dengan populasi perusahaan tercatat dengan klasifikasi industri berdasarkan *IDX Industrial Classification* Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan penelitian terdahulu di Indonesia yang menggunakan proksi pengukuran *Market Share* atau Pangsa Pasar menggunakan total aset klien dan jumlah klien yang diaudit, penelitian ini akan menggunakan proksi *Audit Fee* mengikuti penelitian dari Eshleman (2013), Eshleman & Lawson (2016), Huang dkk. (2016), dan Kallapur dkk. (2010).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Konsentrasi Pasar Jasa Audit dan *Market Power* KAP dapat mempengaruhi *Audit Fee* yang dibayarkan perusahaan kepada Kantor Akuntan Publik. Dengan itu, penelitian ini diberi judul “Pengaruh Konsentrasi Pasar Jasa Audit dan *Market Power* KAP Terhadap *Audit Fee*: Studi Pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia dengan kasifikasi industri IDX-IC Periode 2017-2020”.

## 1.2 RUANG LINGKUP MASALAH

Ruang lingkup penelitian akan menggambarkan keluasan penelitian yang akan dilakukan, dan memberikan kejelasan apa yang diteliti dan tidak diteliti dalam penelitian ini. Ruang lingkup masalah pada penelitian ini mencakup:

1. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi atau menguji kembali model penelitian yang dilakukan oleh Mardiana & Anggraita (2015) dan Situmorang dkk. (2020), karena adanya perbedaan hasil penelitian, penelitian ini akan menguji ulang model tersebut dengan objek dan proksi pengukuran yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan menguji Konsentrasi dan *Market Power* menggunakan proksi *Market Share* dengan *Audit Fee* yang diterima KAP atas jasa audit yang diberikan.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada pembahasan masalah yang berkaitan dengan *Audit Fee* yang dipengaruhi oleh Konsentrasi Pasar Jasa Audit dan *Market Power* KAP.
3. Data-data yang akan diolah dan diteliti bersumber dari laporan keuangan perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan memberikan batasan periode penelitian dari tahun buku 2017 sampai dengan 2020. Sumber data tersebut diperoleh melalui laman resmi perusahaan Non-Keuangan tercatat dan laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 1.3 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan rata-rata *Audit Fee* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada BEI akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan perusahaan mengalami kondisi keuangan yang memburuk, membuat auditor meningkatkan upayanya (*audit effort*).
2. Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebagian besar diaudit oleh KAP besar, hal tersebut menandakan konsentrasi pasar jasa audit meningkat dan hanya beberapa KAP saja yang menguasai pasar audit.
3. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu apakah Konsentrasi Pasar Jasa Audit memiliki pengaruh yang positif atau negatif yang signifikan terhadap *Audit Fee*.

### 1.4 PEMBATASAN MASALAH

Populasi dari penelitian ini merupakan perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data aktivitas pencatatan BEI, perusahaan tercatat di Indonesia per Januari 2021 sebanyak 767. Penentuan sampel pada penelitian ini akan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan Non-Keuangan tercatat di BEI yang mempublikasikan *Annual Report* beserta data yang diperlukan dalam penelitian lengkap selama periode tahun buku 2017-2020. Sample akhir dari penelitian ini sebanyak 194 perusahaan dari 767 perusahaan.

Penelitian ini akan menguji pengaruh antara Konsentrasi Pasar Jasa Audit dan *Market Power* KAP terhadap *Audit Fee*. Variabel *Audit Fee* dihitung dengan logaritma natural dari total imbalan jasa yang diberikan perusahaan kepada KAP. Karena satuan dari variabel lainnya adalah rasio, logaritma natural diperlukan untuk normalisasi ukuran jutaan atau miliaran dari nilai *Audit Fee* agar tidak terjadi *error*.

Variabel Konsentrasi Pasar Jasa Audit dapat diukur dengan *Herfindahl Hirschman Index* (HHI), yaitu dengan menjumlahkan kuadrat dari pangsa pasar masing-masing KAP. Selanjutnya, variabel *Market Power* dihitung dengan perbedaan terkecil pangsa pasar yang dimiliki Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kompetitor terdekatnya, sama seperti Konsentrasi Pasar Jasa Audit, *Market Power* akan menggunakan proksi pengukuran *Market Share* dengan *Audit Fee*. Pembagian industri dalam pengukuran pangsa pasar akan menggunakan klasifikasi industri terbaru yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *IDX Industrial Classification*.

## 1.5 RUMUSAN MASALAH

Dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana pengaruh Konsentrasi Pasar Jasa Audit terhadap *Audit Fee* pada perusahaan Non-Keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Market Power* KAP terhadap *Audit Fee* pada perusahaan Non-Keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

## 1.6 TUJUAN PENELITIAN

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, Maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh Konsentrasi Pasar Jasa Audit terhadap *Audit Fee* pada perusahaan Non-Keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *Market Power* KAP terhadap *Audit Fee* pada perusahaan Non-Keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

## 1.7 MANFAAT PENELITIAN

Apabila tujuan penelitian ini tercapai, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak untuk menambah wawasan, antara lain:

### 1. Bagi Akademisi

Berguna untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh Konsentrasi Pasar Jasa Audit dan *Market Power* KAP terhadap *Audit Fee* dengan Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Kondisi Keuangan Perusahaan sebagai variabel kontrol pada Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi atau informasi bagi akademisi maupun penelitian selanjutnya sebagai acuan atau pembanding dalam menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Fee*.

### 2. Bagi Praktisi

Dapat memberikan informasi mengenai persaingan pasar jasa audit di Indonesia dan dampaknya terhadap *Audit Fee*, sehingga menjadi pertimbangan bagi para pihak berwenang untuk meningkatkan pengawasan, dan memastikan persaingan jasa audit yang ketat tidak menyebabkan jumlah dari *Audit Fee* yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah dapat berpotensi mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Faktor dari konsentrasi pasar jasa audit dapat dipertimbangkan perusahaan dalam memilih auditor yang akan mengaudit perusahaannya. Informasi dari tingkat persaingan di pasar audit juga dapat bermanfaat bagi auditor ataupun Kantor Akuntan Publik, alih-alih menurunkan *Audit Fee*, auditor dapat meningkatkan kompetensi dalam spesialisasi industri tertentu dan kualitas audit untuk memperoleh pangsa pasar yang luas.

## **1.8 SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Pandangan umum, fenomena, dan alasan melakukan penelitian tentang Pengaruh Konsentrasi Pasar Jasa Audit dan *Market Power* KAP Terhadap *Audit Fee* dijelaskan pada latar belakang masalah yang tertuang pada bab pertama ini. Dalam bab ini juga menguraikan ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dari penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab kedua berisikan teori yang digunakan dan konsep dari penelitian, yaitu Teori Agensi, Struktur Pasar, *Audit Fee*, Konsentrasi Pasar, dan *Market Power*. Penggambaran model analisis dan hipotesis yang dirumuskan juga tertuang dalam bab ini.

### **BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian, desain penelitian, metode pengambilan sampel, variabel dan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik pengujian hipotesis.

### **BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang akan diuraikan penulis berdasarkan hasil data yang telah diolah menggunakan metode analisis data dengan program komputer perhitungan statistik.

### **BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian, desain penelitian, metode pengambilan sampel, variabel dan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik pengujian hipotesis.